

PENGANTAR PEKERJAAN SOSIAL MAKRO

Aribowo, Ph.D.

Pendahuluan

- Pekerja Sosial tidak hanya menaruh perhatian pada individu,kelompok,maupun keluarga saja, melainkan juga pada masyarakat. Dalam hal ini, berbagai masalah masyarakat, mengakibatkannya menjadi klien dari pekerjaan sosial
- Berbagai ukuran dan bentuk masyarakat, memiliki berbagai macam masalah yang juga membutuhkan penanganan secara khusus.
- Casework menekankan pada relasi antar individu
- Groupwork menekankan kelompok sebagai alat untuk membantu mengembangkan kepribadian, serta memecahkan masalah2 personal maupun keluarga

- Pekerjaan sosial masyarakat merupakan suatu proses antar kelompok yang menggunakan lembaga2 / institusi2 masyarakat maupun sumber-sumber masyarakat untuk menemukan masalah2 sosial serta mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasinya.
- Catatan : Dalam PSM tidak lazim digunakan istilah klien, tetapi kelompok sasaran (target group), atau populasi sasaran (target population).

Istilah

- Intervensi komunitas juga dikenal dengan istilah Intervensi Makro sebagai salah satu metode dalam pekerjaan sosial.
- Di Indonesia lebih dikenal dengan pengorganisasian lebih dikenal dengan “Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat”
- Dalam bahasa Inggris bentuk intervensi ini juga sering disebut “Community Practice”, “Community Intervention”, dan ada pula yang menggunakan istilah “Community Work”, dimana pada hakikatnya mengacu pada hal yang serupa.

Istilah

- Intervensi Makro merupakan bentuk intervensi langsung yang dirancang dalam rangka melakukan perubahan secara terencana pada tingkat organisasi dan komunitas (Netting,2003)

Istilah

- Intervensi Makro merupakan suatu metode praktek profesional untuk mengubah sistem sasaran yang berada diatas individu, kelompok, dan keluarga. Sistem sasaran diatas individu, kelompok, dan keluarga ini antara lain adalah organisasi, masyarakat tingkat lokal, regional, maupun nasional. Intervensi makro ini terutamá berkaitan dengan aktivitas pertolongan manusia yang berada di luar dimensi klinis, akan tetapi lebih difokuskan kepada pendekatan sosial yang luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kehidupan yang lebih baik di masyarakat. (Rothman dan Tropman 1987)

Istilah

- Intervensi makro dikenal dengan istilah yang berbeda di beberapa negara, antara lain “Community Work” (terminologi untuk praktek pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yang banyak digunakan di Inggris dan Australia) atau “Community Organization” ataupun “Social Work Macro Practice” (menurut terminologi yang banyak digunakan di Amerika Serikat). Di Indonesia, terminologi yang banyak digunakan pada dasa warsa 1970an-1990an adalah Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. (Isbandi,2001)

CO - CD

- CD (Pengembangan Masyarakat) lebih mengarah pada daerah pedesaan, dimana masyarakatnya relatif belum berkembang.
- Terbelakang (pengetahuan , kebiasaan, kemampuan kurang, tetapi masih akrab, interaksinya dekat) tidak perlu diorganisir, tetapi dikembangkan.

CO-CD

- CO (Pengorganisasian Masyarakat) lebih mengarah pada daerah perkotaan.
- Masyarakat sudah pandai, maju, tapi belum ada yang mengorganisir.

Jim Ife (1995)

- Meskipun terdapat beberapa perbedaan, istilah community work, community development, community organisation, community action, community practice, dan community change seringkali dipertukarkan dan dianggap memiliki pengertian yang relatif sama.

- Metode Pengembangan Masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, baik sebagai individu maupun perwakilan-perwakilan kelompok, bekerja sama untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan sosial, merencanakan cara-cara memenuhi kebutuhan tersebut, serta memobilisasi sumber-sumber yang diperlukan.
- Suatu metode atau cara yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat tersebut dengan berlandaskan pada prinsip partisipasi sosial.

Asumsi-Asumsi dasar dalam Pekerjaan Sosial Masyarakat (Murray G. Ross):

- Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri dalam menghadapi masalahnya sendiri. Hal ini menekankan bahwa unsur utama yang harus diperhatikan dalam bekerja dengan masyarakat adalah kemampuannya sendiri, partisipasi masyarakat, serta menggunakan sumber yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

- Masyarakat pada dasarnya menginginkan perubahan, serta mampu mengubah dirinya sendiri
- Manusia mampu berpartisipasi dalam membuat, menyesuaikan diri, atau mengatur perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya.
- Perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat yang diadakan dan dikembangkan sendiri, memiliki arti tersendiri bagi kelangsungan hidupnya.

- Suatu pendekatan holistik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang tidak mampu dipecahkan oleh pendekatan-pendekatan yang terpisah-pisah (fragmented)
- Kehidupan demokrasi, membutuhkan suatu partisipasi secara kooperatif maupun kegiatan-kegiatan nyata dalam segala bidang masyarakat, dan masyarakat perlu mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam mencapai kondisi ini.

- Seringkali masyarakat membutuhkan bantuan dalam mengorganisir dirinya sendiri dalam menghadapi kebutuhan- kebutuhannya, seperti halnya individu yang memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Tujuan Khusus dari Metode Pekerjaan Sosial Masyarakat (NASW) ada 3

- Memberikan kesempatan kepada masyarakat atau bagian dari masyarakat dalam memobilisasi sumber-sumber yang ada untuk memecahkan dan mencegah masalah-masalah masyarakat yang dapat dirinci secara lebih spesifik antara lain :
 - *memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memobilisir, mengekspresikan, serta melaksanakan tanggung jawab dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.*
 - *memberikan kemampuan kepada lembaga-lembaga sosial untuk melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat secara efisien.*

- Memberikan cara-cara penting yang dapat digunakan dalam menciptakan interaksi antara bagian-bagian dalam masyarakat.
 - *Antara berbagai bentuk kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat.*
 - *Antara berbagai spesialisasi dalam profesi serta antara praktisi dengan kepemimpinan masyarakat.*
 - *Antara berbagai spesialisasi serta berbagai kekuatan kelembagaan, seperti sistem sekolah, profesi medis, profesi hukum, dan sebagainya.*
 - *Antara masyarakat politik dengan masyarakat kesejahteraan sosial.*

- Memberikan pelayanan-pelayanan perencanaan kesejahteraan sosial kepada masyarakat melalui:
 - *Pengembangan perencanaan kesejahteraan sosial meningkatkan efektivitas perencanaan*
 - *memberikan pengaruh pada kebijakan- kebijakan kesejahteraan sosial yang berkaitan atau memiliki pengaruh potensial terhadap kesejahteraan manusia.*
 - *Membantu dalam memobilisasi sumber- sumber dana, dari pemerintah maupun swasta.*

MODEL-MODEL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

- Jack Rothman dan John E. Tropman (1987) :
Tiga Model Praktek Pengorganisasian Masyarakat
 - 1 Locality Development (Pengembangan Masyarakat Lokal)
 - 2 Social Planning (Perencanaan Sosial)
 - 3 Social Action (Aksi Sosial)
- Jack Rothman (1995) :
Tiga Pendekatan Intervensi Komunitas
 - 1 Locality Development (Pengembangan Masyarakat Lokal)
 - 2 Social Planning and Social Policy (Perencanaan dan Kebijakan Sosial)
 - 3 Model Social Action (Aksi Sosial)

Perbedaannya

- Pengorganisasian masyarakat
- Model
- Social Planning Model
- 11 variabel untuk membedakan ketiga model
- Intervensi Komunitas
- Pendekatan
- Social Planning/Policy Approach
- 12 variabel untuk membedakan tiga pendekatan

MODEL-MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG LAIN :

- Jack Rothman (1995) :
*Tiga Pendekatan
Intervensi Komunitas*
 - 1 Locality Development (Pengembangan Masyarakat Lokal)
 - 2 Social Planning and Social Policy (Perencanaan dan Kebijakan Sosial)
 - 3 Model Social Action (Aksi Sosial)
- Andrew Glen (1993) :
Tiga Bentuk Praktek di Masyarakat (Community Practice)
 - 1 Community Development (Pengembangan Masyarakat)
 - 2 Community Action (Aksi Komunitas)
 - 3 Community Services Approach (Pendekatan Pelayanan Masyarakat)

Model Locality Development

- Model ini biasa juga disebut Community Development
- Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik atau secara optimal melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.
- Model ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat (termasuk pihak yang kurang beruntung dan struktur kekuasaan), terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Lanjutan Model Locality Development

- Perhatian utama dari model ini adalah prosedur demokratis, pendekatan konsensus/pemufakatan, kerjasama sukarela, pemunculan pemimpin putra daerah (indigenous leadership), serta self help.
- Masyarakat didorong untuk mengkaji masalah yang dihadapinya sendiri, dan berupaya untuk memaksimalkan pemanfaatan diskusi dan komunikasi antar kelompok dalam masyarakat untuk mencapai kesepakatan mengenai fokus masalah yang dihadapi, kemudian merumuskan pemecahan masalahnya sendiri, serta melaksanakan rencana yang telah disusunnya

Lanjutan Model Locality Development

- Peranan dari pekerja sosial yang menonjol dalam model ini adalah : enabler (pemercepat perubahan), katalis (pemercepat pencapaian hasil), koordinator, serta guru dalam meningkatkan ketrampilan untuk memecahkan masalah serta memberikan pertimbangan-pertimbangan etik.
- Model ini menganggap bahwa konflik antara berbagai kelompok kepentingan yang terjadi dapat ditangani secara kreatif dan konstruktif.

Lanjutan Model Locality Development

- Model ini berupaya untuk mendorong masyarakat untuk mengekspresikan aspirasi mereka yang berragam secara bebas, akan tetapi model ini juga yakin bahwa kelompok-kelompok tersebut akan mengenyampingkan kepentingan-kepentingan pribadi -nya demi pencapaian kepentingan bersama.
- Tema sentral dari model ini adalah: "***Bersama kita ungkapkan apa yang harus kita lakukan, dan laksanakan secara bersama pula***".

Model Perencanaan dan Kebijakan Sosial

- Model ini menekankan pada proses teknis dalam memecahkan masalah.
- Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks (biasanya masyarakat industri) memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih untuk mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks.
- Peranan sebagai seorang tenaga ahli sangat ditekankan dalam model ini untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Lanjutan Model Perencanaan dan Kebijakan Sosial

- Seorang perencana atau tenaga ahli ini biasanya bekerja sebagai pegawai pada suatu bagian dari struktur kekuasaan, seperti pemerintahan, suatu yayasan, atau lembaga, dsb.
- Karena dia bekerja sebagai pegawai pada bagian dari struktur kekuasaan ini, maka terdapat kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan-kepentingan dari struktur kekuasaan tersebut.
- Upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, pada umumnya kurang mendapat perhatian dalam model ini.

Lanjutan Model Perencanaan dan Kebijakan Sosial

- Peranan perencana dalam model ini meliputi : pengumpul data/fakta, menganalisis data, dan bekerja sebagai perancang program.
- Fokus utama dari model ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta melakukan perancangan pemberian pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.
- Tema sentral dari model ini adalah : "***Dapatkanlah data, kemudian lakukan tahapan berikutnya secara rasional***".

Model Social Action

- Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian / kelompok yang kurang beruntung (yang seringkali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik, sesuai dengan asas demokrasi dan keadilan.

Lanjutan Model Social Action

- Model ini seringkali juga dilakukan untuk melakukan perubahan pada institusi-institusi utama, seperti institusi ekonomi, pasar, maupun kebijakan tertentu. Model ini terutama dilakukan untuk mencapai redistribusi sumber maupun kekuasaan (power).
- Peranan pekerja sosial dalam hal ini meliputi : peranan sebagai pembela, penggerak, aktivis, pemberi semangat juang / partisipan, dan negosiator. Strategi atau taktik yang digunakan dalam model ini : protest, boycotts, konfrontasi, dan negosiasi.

Lanjutan Model Social Action

- Tema sentral dari model ini adalah : "*Marilah kita galang kekuatan untuk mengubah penindas kita*". Sistem klien dalam model ini dipandang sebagai "korban" dari penindasan struktur kekuasaan.
- Model social action ini tidak banyak dilakukan oleh pekerja sosial (bahkan di negara maju sekalipun). Banyak pekerja sosial yang terlibat dalam kegiatan Social Action ini akan mendapat sanksi dari lembaga yang memperkerjakannya, mendapatkan penurunan jabatan, atau bahkan pemutusan hubungan kerja.
- Oleh karena itu, model ini seringkali dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga strategi atau taktik yang terlalu radikal diperlunak sampai batas-batas tertentu sehingga lebih enak untuk diterima.

Tiga Model (Pendekatan) Intervensi Komunitas

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Perencanaan dan Kebijakan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
<i>1. Kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat</i>	Kemandirian; pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat (tujuan yang dititikberatkan pada proses = process goals)	Pemecahan masalah dengan memperhatikan masalah yang penting yang ada pada masyarakat (tujuan dititikberatkan pada tugas= task goals)	Pergeseran (peralihan sumber daya alihannya); perubahan institusi dasar (task atau pun process goals)
<i>2. Asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya</i>	Adanya anomie dan "kemurungan" dalam masyarakat; kesen-jangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis; komunitas berbentuk tradisional statis.	Masalah sosial yang sesungguhnya; kesehatan fisik dan mental, perumahan dan rekreasional.	Populasi yang dirugikan ; kesenjangan sosial, pe-rampasan hak, dan ketidakadilan.

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Perencanaan dan Kebijakan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
<i>3. Strategi Perubahan Dasar</i>	Pelibatan berbagai kelompok warga dalam menentukan dan memecahkan masalah mereka sendiri	Pengumpulan data yg terkait dengan masalah, dan memiliki serta menentukan bentuk tindakan yang paling rasional	Kristalisasi dari isu dan pengorganisasian massa untuk menghadapi sasaran yang menjadi "musuh" mereka.
<i>4. Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsensus • komunikasi antar kelompok dan kelompok kepentingan dalam masyarakat (komu-nitas; diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsensus atau konflik • Teknik pengumpulan data, keterampilan untuk menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik atau kontes; konfrontasi; aksi yang bersifat lang-sung, negosiasi. • Memobilisasi massa
<i>5. Peran Praktisi yang menonjol</i>	Sebagai Enabler-Katalis, koordinator; Orang yang meng-“ajar”kan keterampilan memecahkan masalah dan nilai-	Pengumpul dan penganalisis data, pengimplementasi program, dan fasilitator	Aktivis, advokat; agitator, pialang, negosiator, partisan

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Perencanaan dan kebijakan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
<i>6. Media Perubahan</i>	Manipulasi kelompok kecil yang berorientasi pada terselesaikannya suatu tugas (small task oriented groups).	Manipulasi organisasi formal dan data yang tersedia.	Manipulasi organisasi massa dan proses-proses politik.
<i>7. Orientasi terhadap struktur kekuasaan</i>	Anggota dari struktur kekuasaan bertindak sebagai kolaborator dalam suatu “ventura” yang bersifat umum	Struktur kekuasaan sebagai “pemilik” dan “sponsor” (pendukung)	Struktur kekuasaan sebagai sasaran eksternal dari tindakan yang dilakukan; mereka yang memberikan “tekanan” harus dilawan dengan memberikan “tekanan balik”.
<i>8. Batasan definisi sistem klien dalam komunitas (konstituensi)</i>	Keseluruhan komunitas geografis	Keseluruhan komunitas atau dapat pula suatu segment dalam komunitas (termasuk komunitas fungsional)	Segmen dalam komunitas

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Perencanaan dan Kebijakan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
<i>9. Asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok di dalam suatu komunitas.</i>	Kepentingan umum atau permufakatan dari berbagai perbedaan.	Permufakatan kepentingan atau konflik	Konflik kepentingan yang sulit dicapai kata mufakat, ke langkaan sumber daya.
<i>10. Konsepsi mengenai populasi klien (konstituensi)</i>	Warga masyarakat	Konsumen (Pengguna jasa)	"Korban"
<i>11. Konsepsi mengenai peran klien</i>	Partisipan pada proses interaksional pemecahan masalah.	Konsumen atau resipien (penerima pelayanan)	Employer, konstituen, anggota

	Model A (Pengembangan Masyarakat Lokal)	Model B (Perencanaan dan Kebijakan Sosial)	Model C (Aksi Sosial)
<i>12. Pemanfaatan pemberdayaan (pemberdayaan digunakan untuk)</i>	Mengembangkan kapasitas komunitas untuk mengambil keputusan bersama, serta membangkitkan rasa percaya diri akan kemampuan masing-masing anggota masyarakat	Mencari tahu dari para pengguna jasa tentang layanan apa yang dibutuhkan, serta memberi tahu para pengguna jasa tentang pilihan jasa yang ada.	Meraih kekuasaan objektif bagi mereka yang tertindas agar dapat memilih dan memutuskan cara yang tepat guna melakukan aksi serta membangkitkan rasa percaya diri partisipan akan kemampuan mereka.